

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare* yang mana *trans* berarti mengangkat atau membawa. Jadi transportasi adalah membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Salim (2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (*comoditi*) dan penumpang ke tempat lain.

Menurut Hengkeng (2015) transportasi merupakan proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan. Tujuan transportasi uuntuk mewujudkan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan nyaman serta menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas, sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional serta mempererat hubungan antar bangsa pentingnya transportasi, baik darat, laut maupun udara, ini tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang. Transportasi bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk mencapai tujuan yang berusaha mengatasi kesenjangan jarak dan waktu. Transportasi dan mobilitas penduduk menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Perpindahan tempat yang dilakukan manusia ke tempat lainnya dilakukan dengan menggunakan moda transportasi seperti sepeda, kereta, bus, becak, motor, mobil ataupun kapal. Dengan berbagai macam pilihan, masyarakat bebas memilih moda transportasi sesuai keinginan mereka. Selain itu pertambahan penduduk dan luas kota menyebabkan jumlah lalu lintas juga meningkat. Sedangkan sistem lalu lintas mendekati jenuh, sehingga

bertambahnya jumlah lalu lintas berpengaruh besar terhadap keselamatan dalam berkendara.

Transportasi darat merupakan bidang transportasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Transportasi darat sering digunakan untuk melakukan aktivitas seperti pergi ke kantor, sekolah, pusat perbelanjaan, toko dan sebagainya. Kebutuhan akan transportasi ini akan semakin meningkat apabila situasi ekonomi yang baik yang diiringi kemajuan teknologi yang berkembang di suatu negara. Dalam perkembangannya transportasi darat memiliki berbagai macam jenis seperti mobil, bus, sepeda motor dan kereta api. Transportasi darat merupakan salah satu transportasi yang paling banyak digunakan saat ini karena dianggap lebih efektif dan efisien. Seiring meningkatnya pengguna transportasi darat maka dampaknya terhadap kepadatan lalu lintas juga akan meningkat. Selain itu kepadatan lalu lintas tentu akan berpengaruh terhadap keselamatan seorang pengendara di jalan raya.

Transportasi terbaru khususnya kendaraan bermotor kini hadir dengan berbagai variasi, dan banyak promo yang ditawarkan, salah satunya ialah harga yang terjangkau di berbagai kalangan. Alat transportasi seperti sepeda motor merupakan salah satu sektor teknologi transportasi yang terus mengalami perkembangan. Hal ini menyebabkan pengguna kendaraan bermotor roda dua semakin banyak ditemukan. Dalam penggunaannya, sepeda motor menimbulkan berbagai dampak, positif maupun negatif. Dampak positif yang dirasakan pengguna adalah mampu menghindari kemacetan dan efisiensi waktu. Namun dibalik itu juga memiliki berbagai dampak negatif bagi penggunanya dan orang lain, diantaranya adalah kecelakaan baik sesama pengguna motor ataupun pengguna motor yang menabrak pejalan kaki, pengendara yang ugal-ugalan, tidak menaati rambu lalu lintas, tidak memikirkan keselamatan berkendara, dan sebagainya. Sarana transportasi ini juga harus memadai dalam hal keamanan dan kenyamanan demi menunjang keselamatan saat berkendara.

Universitas Nusa Cendana Kupang, disingkat UNDANA adalah universitas negeri pertama di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berada di jalan Adi Sucipto, Penfui, Kelapa Lima, Kupang. Sering terjadi beberapa mahasiswa yang melanggar peraturan lalu lintas seperti melawan arah, agar lebih cepat sampai kampus. Jika hal tersebut terus dibiarkan akan membahayakan baik sang mahasiswa sendiri maupun pengguna jalan lain. Selain pelanggaran tersebut beberapa mahasiswa enggan untuk menggunakan helm dan berboncengan lebih dari dua orang dikarenakan berbagai macam alasan tanpa memikirkan keselamatan dalam berkendara.

Fuller 2005 dalam Haryanto (2016) menjelaskan konteks keselamatan berkendara dengan menekankan pada upaya pengendara yang menghindari kecelakaan di jalanan. Tingkat keamanan bagi seorang pengendara tidak terlepas dari kemampuan mengambil keputusan ketika di jalanan. Kemampuan mengambil keputusan ini dipengaruhi oleh persepsi pengendara terkait kesulitan akan tuntutan tugas dalam berkendara serta tuntutan tugas yang sebenarnya di dalam menghindari kecelakaan di jalanan. Strecher et. al (2006) dalam Haryanto (2016) memberikan gambaran mengenai praktik-praktik keselamatan dalam berkendara berupa berkendara sesuai dengan batas kecepatan, tidak melakukan manuver yang agresif dalam berkendara, menjaga jarak yang aman, penggunaan sabuk keselamatan, menghindari untuk tidak berkendara ketika dalam kondisi yang tidak memungkinkan seperti dalam pengaruh alkohol, mengantuk dan lain-lain. Berdasarkan konsep keselamatan berkendara yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keselamatan berkendara merupakan suatu kondisi yang selamat saat berkendara dengan mengedepankan perilaku-perilaku berkendara yang menghindarkan pada munculnya risiko kecelakaan dalam berkendara.

Menurut Mulyadi dan Masi (2017) helm adalah perlengkapan terpenting bagi pengendara sepeda motor, karena penyebab kematian terbanyak pengendara sepeda motor saat terjadi kecelakaan adalah karena benturan keras di kepala dan wajah. Helm dimaksudkan untuk mengurangi risiko berat cedera kepala dan otak dengan cara mengurangi pengaruh gaya tumbukan yang

mengenai kepala. Menurut Purwanto (2015) helm yang baik adalah helm yang berstandar dan digunakan sesuai dengan tata cara yang baku, diantaranya: tali pengikat digunakan, dalam kondisi tidak mabuk atau mengantuk, dan dalam kondisi akal yang sehat (tidak gila) maka dalam kondisi ini helm akan berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Menurut Antou, dkk (2013) helm dengan komposisi bahan plastik tebal dan berlogo Standar Nasional Indonesia (SNI) layak dijadikan pilihan sebagai kelengkapan berkendara karena helm jenis ini telah teruji secara ilmiah melalui berbagai percobaan dengan menggunakan berat tekanan maksimal.

Menurut Antou, dkk (2013) dari segi material, bahan helm harus memenuhi ketentuan sebagai berikut, yaitu: dibuat dari bahan yang kuat dan bukan logam serta bahan pelengkap helm harus tahan lapuk, tahan air dan tidak dapat terpengaruh oleh perubahan suhu. Bahan-bahan yang bersentuhan dengan tubuh tidak boleh terbuat dari bahan yang dapat menyebabkan iritasi atau penyakit pada kulit dan tidak mengurangi kekuatan terhadap benturan maupun perubahan fisik sebagai akibat dari bersentuhan langsung dengan keringat, minyak dan lemak si pengguna. Dari segi konstruksinya, helm harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, yaitu: helm harus terdiri dari tempurung keras dengan permukaan halus, lapisan peredam benturan dan tali pengikat ke dagu dan tinggi helm sekurang-kurangnya 114 mm diukur dari puncak helm ke bidang utama yaitu bidang horizontal yang melalui lubang telinga dan bagian bawah dari dudukan bola mata. Untuk keliling lingkaran bagian dalam helm terdapat ukuran S, M, L, dan XL.

Perilaku penggunaan helm merupakan upaya untuk mencegah cedera pada kepala jika terjadi kecelakaan yang diakibatkan pengendara sepeda motor tidak menggunakan helm saat berkendara. Banyak sekali kecelakaan menyebabkan luka berat pada kepala atau bahkan kematian yang diakibatkan terjadinya kecelakaan saat pengendara tidak menggunakan helm. Helm merupakan salah satu alat pelindung diri yang berfungsi melindungi kepala dari benturan saat terjadi kecelakaan. Sering dijumpai pengendara yang tidak menggunakan helm saat berkendara. Salah satunya ialah mahasiswa

UNDANA Kupang banyak yang tidak menggunakan helm saat berkendara ataupun dibonceng.

Keselamatan berkendara dipengaruhi banyak faktor salah satunya ialah kondisi jalan. Kondisi jalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Sedangkan jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan perlengkapan dan perlengkapan yang di peruntukkan bagi lalu lintas umum yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel (UU No. 22 Tahun 2009). Menurut Sumantri dan Misbahudin dalam Sitorus (2012) Karakteristik jalan adalah kondisi jalan, lebar jalan, naik turun dan kemiringan jalan, kualitas jalan, berlubang atau bergelombang jalan. Banyak hal yang mempengaruhi kecelakaan di jalan raya seperti faktor jalan berlubang, kondisi kendaraan ada bermacam- macam yaitu kondisi fisik luar maupun kondisi fisik dalam.

Hal lain yang mempengaruhi keselamatan berkendara adalah kondisi kendaraan. Dimana baik buruknya kondisi suatu kendaraan akan mempengaruhi keamanan dalam berkendara dan mengurangi resiko kecelakaan. Maka dari itu pengendara harus memperhatikan kondisi kendaraan sebelum berkendara yaitu melakukan pengecekan rem yang berfungsi, lampu sein dan kondisi mesin yang layak jalan atau tidak. Terkadang juga banyak taruna yang berkendara dengan salah satu rem motor yang tidak berfungsi dan lampu sein yang rusak. Karena itu kondisi kendaraan harus sangat diperhatikan untuk keselamatan berkendara.

Menurut Purwadi dan Saebeni 2008, dalam Kurniati (2017) pengertian disiplin berlalu lintas adalah seseorang mematuhi apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam rambu ataupun tidak, dimana larangan-larangan tersebut termuat di dalam UU RI No 22 tahun 2009 tentang LLAJ. Klavert (2007) dalam Kurniati (2017), kedisiplinan berlalu lintas adalah suatu perilaku yang mematuhi hukum serta aturan yang mengatur gerak atau mudiknya kendaraan dan orang di jalan agar menjadi aman, cepat, lancar, tertib dan teratur. Sering dijumpai taruna yang berkendara agar

mempersingkat perjalanan mereka memilih untuk melawan arus agar cepat sampai ke tujuan. Tentu saja hal ini akan sangat membahayakan bagi taruna itu sendiri dan juga pengendara lain. Tingkat kesadaran akan pentingnya disiplin berlalu lintas bagi keselamatan berkendara seperti tidak melawan arus dan mematuhi rambu lalu lintas yang ada masih sangat rendah bagi sebagian mahasiswa/taruna.

Imanuel Lodja (2019) mengungkapkan contoh kasus pada hari Senin, 2 Desember 2019 terjadi kecelakaan yang menyebabkan seorang mahasiswa Universitas Nusa Cendana (UNDANA) Kupang luka-luka, robek dimata kanan, pipi bengkak dan tidak sadarkan diri. Kecelakaan terjadi di jalan kompleks kampus UNDANA Kupang, Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang tepatnya di dekat Gedung Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Undana Kupang. Kasus ini berawal dari saat sepeda motor Yamaha mio soul bergerak dari arah Fakultas Hukum Undana hendak keluar menuju pintu gerbang kampus Undana Kupang, sepeda motor tersebut bergerak dibagian kanan jalan sehingga bertabrakan dengan sepeda motor Honda supra X 125 yang bergerak arah berlawanan. Selain itu terjadi kecelakaan juga yang melibatkan mahasiswa UNDANA Kupang hari Rabu, 3 september 2014, menurut keterangan warga bahwa mahasiswa ini memacu kendaraannya dengan kecepatan tinggi tanpa memperhatikan keselamatan dan kondisi jalan. Perilaku lain dari mahasiswa yang tidak memperhatikan keselamatan berkendara yaitu tidak menggunakan helm, berkendara dari arah yang berlawanan saat pergi dan pulang dari kampus dan berboncengan lebih dari 2 orang.

Berbagai permasalahan diatas, pengendara harus memperhatikan keselamatan berkendara dengan melakukan berbagai hal dengan berhati-hati. Seperti melakukan pengecekan kondisi kendaraan sebelum berkendara di jalan raya, juga harus memperhatikan kondisi jalan yang rusak/berlubang yang harus dihindari saat berkendara. Keterampilan dapat dilihat dari kelincahan pengendara saat mengoperasikan kendaraan, dan pengalaman juga

berpengaruh terhadap keterampilan berkendara. Sehingga semakin lama berkendara, semakin lama juga pengalaman yang didapat saat berkendara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka judul yang akan dipilih dalam penyusunan skripsi ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERILAKU PENGGUNAAN HELM, KONDISI KENDARAAN DAN DISIPLIN BERLALU LINTAS TERHADAP KESELAMATAN BERKENDARA (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang Angkatan Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor perilaku penggunaan helm berpengaruh terhadap keselamatan berkendara pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang ?
2. Apakah faktor kondisi kendaraan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang ?
3. Apakah faktor disiplin berlalu lintas berpengaruh terhadap keselamatan berkendara pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku berkendara terhadap keselamatan berkendara mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang.
2. Untuk menganalisis pengaruh kondisi kendaraan terhadap keselamatan berkendara mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang.
3. Untuk menganalisis pengaruh disiplin rambu lalu lintas terhadap keselamatan berkendara mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang.

1.3.2 kegunaan Penelitian

1. bagi UNIMAR AMNI SEMARANG

penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah refensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

2. Bagi Pengendara

Memberikan informasi yang bermanfaat guna meningkatkan keselamatan dalam berkendara.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S1) jurusan Transportasi, Univeritas Amni Semarang. Penelitian ini digunakan sebagai cara untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama proses pembelajaran dibangku kuliah dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, menambah penagalaman serta pengetahuan penulis akan masalah-masalah yang terjadi pada bidang transportasi dan berguna untuk menguji teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan berkendara.

4. Bagi Pembaca

Kegunaan atau manfaat bagi pembaca yaitu dapat menjadikan sumber bahan referensi serta menambah wawasan bagi pembaca.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan sistematika yang disusun bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal penyusunan skripsi yang mengueaikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bagian kedua dari penyusunan skripsi yang menguraikan tinjauan pustaka tentang perilaku penggunaan helm, kondisi kendaraan,

disiplin berlalu lintas dan keselamatan berkendara, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran dan diagram alur penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bagian ketiga dari penyusunan skripsi yang berisi tentang variabel penelitian dan defenisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian keempat dari penyusunan skripsi yang menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan dan implikasi manajerial.

BAB 5 PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis data, saran dapat diberikan kepada pihak yang terkait atau untuk koreksi terhadap studi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN